



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

Pages: 1468-1475

Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Matematika

Sabila Aprilia, Hani Luthfiatuzzahro, Annisa Cahya Kusumawati, Dina Adeliانا

Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas
Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1941>

How to Cite this Article

APA : Aprilia, S., Luthfiatuzzahro, H., Kusumawati, A. C., & Adeliانا, D. (2024). Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Matematika. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3c), 1468 - 1475. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1941>

Others Visit : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Matematika

Sabila Aprilia¹, Hani Luthfiatuzzahro², Annisa Cahya Kusumawati³, Dina Adeliana⁴
Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta
PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³⁴

*Email Korespondensi: sabilaaprilia095@gmail.com

Diterima: 08-07-2024

| Disetujui: 09-07-2024

| Diterbitkan: 10-07-2024

ABSTRACT

The aim of the literature study is to find out whether the Creative Problem Solving (CPS) Model can improve students' creative thinking abilities in mathematics classes. Literature study research methodology. The analysis method is descriptive analysis by analyzing by providing a clear understanding and explanation. Based on the results of the literature analysis of the three journals, it was found that the Creative Problem Solving learning model was effective in improving students' creative thinking abilities during the mathematics learning process. Based on this, teachers can use this model to improve students' creative thinking abilities during the mathematics learning process.

Keywords: Learning Models, Creative Problem Solving, Creative Thinking, Mathematics Learning

ABSTRAK

Tujuan dari studi literatur mengetahui apakah Model Creative Problem Solving (CPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas matematika. Metodologi penelitian studi literatur. Metode analisis yaitu analisis deskriptif dengan menganalisis dengan memberikan pemahaman dan penjelasan yang jelas. Berdasarkan hasil analisis literatur ketiga jurnal diperoleh model pembelajaran Creative Problem Solving merupakan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran matematika. Berdasarkan hal tersebut, guru dapat memanfaatkan model tersebut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada saat proses pembelajaran matematika.

Katakunci: Model Pembelajaran, Creative Problem Solving, Berpikir Kreatif, Pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara mengatakan “Pendidikan merupakan proses yang penting dalam kodrat menuntun diri anak agar mampu mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya. ”Pendidikan adalah semua pembelajaran yang berlangsung sepanjang pembelajaran seumur hidup, atau “pendidikan seumur hidup”), dan mempunyai dampak positif terhadap perkembangan pribadi setiap orang. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan kemandirian sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan taraf hidup seluruh bangsa Bangsa dan Martabat. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan pertimbangan yang serius dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul di bidang pendidikan (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan matematika merupakan pelajaran inti di setiap jenjang sekolah di Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengembangkan dan menumbuhkan kreativitas, logika, sistematisasi, berpikir kritis, kemampuan analitis, dan kemampuan siswa untuk bekerja sama sebagai sebuah tim. Pendidikan matematika sendiri menyoroti perlunya siswa memiliki keterampilan berpikir kreatif yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan baru (Muti'ah, 2019).

Di zaman yang sangat global ini, siswa harus mampu berpikir kreatif karena keterampilan berpikir kreatif memungkinkan seseorang mencari metode, strategi, atau ide untuk memahami dan menerapkan teknik pemecahan masalah pada situasi tertentu yang mungkin timbul. . Menulis kreatif merupakan salah satu jenis tulisan yang menghasilkan berbagai ide atau pemikiran yang jelas dan ringkas. Pada saat pemecahan masalah, siswa yang mampu melatih kreativitas akan memberikan ide-ide yang berguna untuk menghasilkan solusi sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan. Salah satu konsep pendidikan yang perlu dikuatkan dan dipraktekkan kepada siswa agar dapat memahami dan menangkap suatu konsep pendidikan tertentu adalah kemampuan menggambar secara kreatif. Pelatihan kreativitas juga mengajarkan siswa untuk berhati-hati dan penuh tekad ketika memeriksa karyanya dan mengambil keputusan untuk menyoroti suatu pelajaran tertentu. Selain itu, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu menulis. Guru mendorong siswa mengembangkan keterampilan menulis kreatif mereka. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu mengevaluasi secara kritis segala informasi yang disajikan di kelas serta mengambil pelajaran dari pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya (Malisa et al., 2018).

Kreativitas matematika pembelajaran yang memunculkan ide baru dan solusi terhadap permasalahan di kelas matematika dengan cara yang efisien dan lugas. Pendekatan pembelajaran melalui model bertujuan pembelajaran agar para siswa mampu mengobservasi dan mengeksplorasi untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri beragam berpikir kreatif matematis. Pembelajaran dengan model pembelajaran membantu siswa untuk memahami serta mengembangkan keterampilan menulis kreatifnya sendiri. Salah satu alternatif strategi pengajaran yang membantu siswa memahami konsep dalam memecahkan masalah secara kreatif dan kolaboratif adalah *Creative Problem Solving* (CPS) (Muti'ah dkk, 2019).

Model *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan di kelas secara kreatif. Model pembelajaran CPS tersebut di atas dilaksanakan dengan memusatkan perhatian pada kemampuan siswa dan pemecahan masalah secara kreatif untuk mendapat umpan balik. Model CPS memiliki enam kriteria OFPISA yaitu *fact finding*, *objektif finding*, *idea finding*, *problem finding*, *solution finding* dan *acceptance finding*. Penerapan model CPS sangat penting guna memecahkan masalah dalam mengatasi kesulitan siswa mempelajari konsep matematika dengan kreatif. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) menekankan keterampilan yang kreativitas dalam pemecahan masalah (Muti'ah dkk, 2019).

Tujuan artikel ini menjelaskan apakah Model Creative Problem Solving (CPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran matematika. Maka, tujuan analisis ini untuk memperoleh pemahaman mengenai model *Creative Problem Solving* (CPS), kemampuan mengekspresikan kreativitas nya dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan kreativitasnya dalam proses pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Kegiatan analisis ini menggunakan metode studi literatur. Data sekunder yang dimasukkan dalam studi literatur berasal dari jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas. Berbagai sumber yang memenuhi kriteria selanjutnya dianalisis. Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif, dengan mendeskripsikan fakta kemudian menganalisisnya sambil memberikan pemahaman dan penjelasan yang jelas. Peneliti informasi atau data dari jurnal atau buku berhubungan dengan gaya pengajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemudian dianalisis guna menemukan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran

Dahlan (dalam Sukitno, 2014) mengartikan model pembelajaran digunakan untuk membuat kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dan memberikan pengajaran kepada guru di kelas atau lingkungan belajar lainnya. Menurut Soekamto (dalam Shoimin, 2014) tujuan model pembelajaran merupakan suatu gambaran pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman proses pembelajaran ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Arens (dalam Trianto, 2014) hal yang harus diperhatikan pada model ajar seperti tujuan pembelajaran, lingkungan belajar, kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran merupakan strategi kegiatan pembelajaran, guna meningkatkan motivasi siswa untuk menunjang kemampuan membentuk opini kritis, keterampilan sosial, guna mencapai hasil belajar yang optimal (Sulaeman & Ariyana, 2018).

Dari pengamatan tersebut, model pengajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang memberikan umpan balik sistematis mengenai pengembangan kurikulum, pengorganisasian bahan ajar, proses pembelajaran itu sendiri, dan pengorganisasian untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Bakharuddin (dalam Shoimin, 2014) mengatakan *Creative Problem Solving* (CPS) yaitu suatu jenis model dengan teknik sistematis dalam pemikiran kreatif guna memecahkan suatu situasi tertentu. Contoh lain diberikan oleh Isaksen (dalam Apino, 2016) didapatkan CPS adalah model pembelajaran dalam pemecahan masalah tertentu dengan kreativitas dalam menyelesaikan masalah. Temuan penelitian ini memperjelas bahwa CPS adalah pendekatan pemecahan masalah dengan kreativitas untuk memecahkan masalah yang muncul.

Dengan menggunakan metodologi pengajaran ini, diharapkan siswa dapat menerapkan semangat, kreativitas, dan motivasinya dalam pembelajaran matematika.. Model *Creative Problem Solving* (CPS) adalah pendekatan dengan menitikberatkan pengajaran untuk pemecahan masalah pada pembelajaran

selanjutnya. Osborn adalah orang pertama yang mendeskripsikan struktur *creative problem solver* (CPS) sebagai metode penyelesaian masalah dengan cara yang kreatif. Menurut Osborn, setiap proses penyelesaian masalah memiliki lima langkah yang dikelompokkan dalam akronim OFPISA: *Objective, Fact, Idea, Solution, dan Acceptance*. Dalam konteks pendidikan, teknik pemecahan masalah adalah cakupan enam fase yang dapat dilakukan siswa (Huda, 2013). Menurut Shoimin (2014) langkah dalam penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), yaitu sebagai berikut: Klarifikasi masalah, termasuk mengajarkan siswa tentang masalah yang dihadapi sehingga mereka dapat memahami apa yang diharapkan. dari mereka ketika mereka melakukan percobaan. 2) Pengungkapan masalah 3) Evaluasi dan 4) Implementasi.

Berdasarkan paragraf-paragraf sebelumnya, penulis menganalisis tujuan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) membantu siswa belajar untuk memecahkan masalah pada tantangan tertentu. Hal ini membantu siswa menerapkan keterampilan pemecahan masalah untuk mengidentifikasi masalah yang dialami. Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan yakni pada *Creative Problem Solving* (CPS), Shoimin (2014) berpendapat bahwa Kelebihan dari model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yaitu: 1) melatih siswa merancang suatu penemuan. 2) berpikir dan bertindak kreatif. 3) memecahkan masalah secara realistik. 4) mengidentifikasi masalah yang dihadapi. 5) menafsirkan dan mengevaluasi permasalahan yang dihadapi. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yaitu: 1) terdapat pokok bahasan yang sulit diterapkan pada metode pembelajaran ini, 2) memerlukan alokasi waktu yang lama dibandingkan dengan penerapan metode lain.

Kemampuan Berpikir Kreatif

Pendidikan matematika mengalami perkembangan teknologi dan pengetahuan, oleh sebab itu perlu adanya keterampilan secara kreatif oleh siswa (Rifa'i et al., 2020). Kemampuan berpikir kreatif siswa yang lebih besar kemungkinan untuk memecahkan masalah, meskipun penerapannya silit dilakukan oleh siswa untuk menemukan banyak solusi. Oleh sebab itu solusi yang beragam akan membantu siswa menemukan solusi dengan lebih cepat. Salah satu kecakapan hidup mendasar yang perlu dikuasai siswa agar dapat mengikuti perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi adalah berpikir kreatif (Nursamira et al., 2022).

Menulis kreatif yaitu memahami suatu ide atau konsep baru dengan proses menulis (Masitoh, 2015). Hal tersebut penting dilakukan latihan dalam proses menulis kreatif untuk meningkatkan pemahaman dan komunikasi. Latihan dilakukan dengan merefleksikan, membuat catatan, menganalisis, dan menerapkan informasi dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, keterampilan pemecahan masalah matematis berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis masalah secara kreatif (Masitoh, 2015). Kemampuan menulis secara kreatif adalah hal yang penting dimiliki oleh siswa karena dapat mempercepat proses belajar. Jika siswa mempunyai kemampuan berpikir kreatif yang baik dan optimal, maka siswa mampu menangani permasalahan yang dihadapi (Cahyani et al., 2022).

Dengan demikian, implikasi dari pernyataan di atas bahwa memiliki keterampilan membuat sketsa matematis kreatif dapat membantu siswa menemukan konsep-konsep baru dan berbeda untuk digunakan saat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan kepadanya, khususnya untuk pelajaran matematika. Menurut (Utami et al., 2020) terdapat empat indikator dalam mengidentifikasi kemampuan berpikir kreatif,

yaitu *fluency* (kefasihan), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (keterincian). Berikut indikator kemampuan berpikir kreatif dijelaskan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Aspek	Indikator
<i>Fluency</i> (Kefasihan)	1. Mampu mengemukakan beragam pendapat. 2. Mampu menemukan banyak alternatif penyelesaian.
<i>Flexibility</i> (Keluwesan)	1. Mampu memandang suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda. 2. Mampu menciptakan strategi yang bervariasi.
<i>Originality</i> (Keaslian)	1. Mampu menghasilkan gagasan atau ide yang unik. 2. Mampu membuat kombinasi strategi yang otentik secara sistematis.
<i>Elaboration</i> (Keterincian)	1. Mampu mengembangkan suatu ide. 2. Mampu menjabarkan suatu gagasan secara detail.

Meningkatkan Kemampuan Berpikir kreatif dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Untuk memahami konsep pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kreatif pada kelas matematika, peneliti melakukan tinjauan terhadap beberapa artikel terkait dan menyarankan untuk menulis tiga artikel yang membahas tentang peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kreatif dengan penggunaan model pembelajaran CPS. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berpotensi meningkatkan kemampuan kreatif dalam memecahkan masalah, khususnya materi matematika. Hal ini berdasarkan hasil analisis ketiga artikel yaitu sebagai berikut.

Penelitian pertama dilakukan oleh Fitriyanto & Prasetyo (2016) dengan judul “Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Pada Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berpendekatan Scientific.” Penelitian ini menggunakan metodologi desain sekuensial campuran versi eksplanatori. Temuan penelitian model pembelajaran *Creative Problem Solving* menggunakan pendekatan saintifik meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dijelaskan bahwa kemampuan siswa lebih meningkat ketika menggunakan pemikiran kreatifnya di kelas matematika ketika penerapan model *Creative Problem Solving* daripada menggunakan metode kelas tradisional. Temuan pokok penelitian ini yaitu: (1) siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Saintifik dengan model CPS telah mencapai KKM; (2) kemampuan belajar kreatif dalam lingkungan *experiential learning* (model pembelajaran *Creative Problem Solving*) lebih besar daripada kelas tradisional; (3) karakteristik lingkungan belajar kreatif berpengaruh buruk terhadap kemampuan belajar kreatif dalam setting matematika; dan (4) kemampuan belajar kreatif dalam matematika peserta didik menonjol pada aspek tertentu.

Penelitian kedua “Evaluasi Model *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Matematis” dilakukan oleh Ginting dkk. (2019). Metode penelitiannya yaitu eksperimen. Hasil penelitian menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan

pemecahan masalah kreatif dalam pembelajaran. Dimana kelas yang menggunakan model *Creative Problem Solving* memperoleh skor 47,38%, sedangkan pada kelas yang tidak menggunakan model tersebut adalah sekitar 36,13%.

Penelitian ketiga yang dilaksanakan oleh Rolia dkk. (2017) berjudul “Evaluasi Keefektifan Model *Creative Problem Solving* dalam Pembelajaran Menulis Kreatif di Kelas XI SMK”. Metode penelitiannya yaitu eksperimen. Sebelum menerapkan pendekatan *Creative Problem Solving*, kreativitas siswa dinilai dengan kriteria sebagai berikut: kelonggaran relatif, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Hasil penelitian yang dilaksanakan menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kreativitas yang tinggi, terdapat kegiatan yang memberikan motivasi belajar yang kuat.

Berdasarkan ketiga artikel tersebut bahwa model *Creative Problem Solving* adalah cara efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika. Oleh sebab itu guru dapat menerapkan model tersebut dalam pembelajaran matematika.

Tahapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Menurut Satriani dan Wahyudin (2018) menyatakan adapun tahapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* yaitu:

1) Klasifikasi Masalah

Konsep pembelajaran pada tahapan klasifikasi masalah yaitu pengadaan kelompok diskusi atau kelompok kecil guna untuk menyelesaikan tugas berdasarkan materi yang dipelajari. Ha ini dosen atau guru bersama siswa akan mengklasifikasi permasalahan yang telah diketahui dengan solusi yang diharapkan. Dalam tahapan ini siswa kelompok kecil mengajukan draf yang telah diselesaikan untuk dipecahkan permasalahannya.

2) Pengungkapan gagasan

Pada tahapan ini siswa atau mahasiswa menggali pendapat atau mengungkapkan narasi yang berkaitan dengan strategi pemecahan masalah yang telah dihadapi dari hasil tugas atau proyek yang telah diselesaikan.

3) Evaluasi dan seleksi

Setelah tahapan pengungkapan gagasan, tahapan selanjutnya yaitu proses evaluasi dan seleksi. Pada tahapan ini menggunakan strategi pemecahan masalah guna memecahkan masalah yang dihadapi.

4) Implementasi

Tahapan ini siswa atau mahasiswa bersama kelompok diskusi memutuskan menggunakan strategi pemecahan masalah dalam mendiskusikan draf tugas atau proyek yang dikerjakan. Selanjutnya proses presentasi kelompok diskusi untuk mempresentasikan hasil kerja atau diskusinya dengan menyampaikan gagasan guna mendapatkan saran atau kritikan dari pihak lain untuk evaluasi selanjutnya. Setelah itu proses menyimpulkan materi pembelajaran yang sesuai dengan yang dipelajari.

KESIMPULAN

Hasil analisis literatur kemampuan berpikir kreatif perlu dimiliki siswa. Jika siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik, maka siswa mampu menangani berbagai jenis permasalahan yang

dihadapi (Cahyani et al., 2022). Dengan demikian, implikasi dari pernyataan di atas bahwa memiliki keterampilan membuat sketsa matematis kreatif adalah membantu siswa menemukan konsep-konsep baru dan berbeda untuk digunakan saat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan kepadanya, khususnya untuk pelajaran matematika.

Berdasarkan tinjauan pustaka, Fitriyanto & Prasetyo (2016) menyimpulkan bahwa temuan penelitian mendukung anggapan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* selaras dengan metode saintifik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan analitis siswa. Hal ini dijelaskan kemampuan siswa lebih besar menggunakan model *Creative Problem Solving* daripada menggunakan metode kelas tradisional.

Berdasarkan tinjauan literatur, penelitian yang dilakukan Ginting dkk. (2019) menemukan bahwa skor kemampuan siswa menggunakan model *Creative Problem Solving* di kelas matematika memperoleh skor 47,38% sedangkan kelas yang tidak menggunakan model *Creative Problem Solving* memperoleh skor 36,13%. Hal tersebut menyatakan bahwa paradigma pembelajaran *Creative Problem Solving* signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara kreatif.

Menurut analisis literatur oleh Rolia et al. (2017) mengatakan pendekatan pembelajaran *Creative Problem Solving* memberikan dampak pada kinerja akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apino, Ezi. (2016). Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Creative Problem Solving. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cahyani, C. D., Suyitno, A., & Pujiastuti, E. (2022, February). Studi Literatur: Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Matematika. In *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 5, pp. 272-281).
- Fitriyanto, A., & Prasetyo, A. B. (2016). Kemampuan berpikir kreatif matematis pada pembelajaran creative problem solving berpendekatan scientific. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 5(2), 98-105.
- Ginting, E. B., Purwanto, S. E., & Faradillah, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran creative problem solving (cps) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(1), 9-16.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuantitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Irawan Sutiawan, Poppy Yaniawati, Uus Toharudin. (2014). Penggunaan Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Efficacy Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Malisa, s., Bakti, I., & Iriani, R. (2018). Model pembelajaran creative problem solving (CPS) untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Vidya Karya*, 33(1).
- Masitoh, L. F. (2015). Meningkatkan dan Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 365-370.
- Muti'ah, U., Waluya, B., & Mulyono. (2019). Membangun kemampuan berpikir kreatif matematis dengan model pembelajaran creative problem solving (CPS) dengan strategi scaffolding. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*. 2(1), 888-893.
- Nursamira, N., Hermansyah, H., & Susanti, D. (2022). Studi literatur: kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Mathematics Education And Application Journal (META)*, 4(2), 44-55.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rifa'i, R., Sujana, A., & Romdonah, I. (2020). Penerapan model pembelajaran treffinger untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Jurnal Analisa*, 6(1), 1-9.
- Rolia, R., Rosmayadi, R., & Husna, N. (2017). Pengaruh model pembelajaran creative problem solving terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi program linier kelas XI SMK. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 72-82.
- Satriani, S dan Wahyuddin. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Jurnal Derivat.*, 5(1), 69-81.
- Shoimin. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta :Ar- ruzz media.
- Sulaeman, A., & Ariyana, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non - Examples terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 14 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1 (2), 17 – 27. doi:10.31540/silamparibisa.v1i2.201
- Sutikno, Sobry. (2014). Metode dan Model-model Pembelajaran. :Mataram : Holistica.
- Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta. Bumi Aksara.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui pendekatan open-ended. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43–48.